

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran melalui Bimbingan Teknis pada MI Binaan Kabupaten Sleman Tahun 2017

Mas'udah

Kementerian Agama
Kabupaten Sleman

email:

masudah1964@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan prosedur bimbingan teknis kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setelah mengikuti bimbingan teknis. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (Action Research) melalui empat tahapan penelitian tindakan ini yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik analisis data menggunakan metode gain ternormalisasi. Rumus gain digunakan untuk menghitung gain ternormalisasi masing-masing peserta didik, kemudian dihitung rata-ratanya guna mengetahui kategorisasinya. Hasil menunjukkan bahwa $\geq 80\%$ guru telah mencapai kompetensinya dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP. Pembinaan teknis dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP telah terbukti secara ilmiah.

Kata Kunci: *Bimbingan Teknis, Proses Pembelajaran*

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 10 menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, Pasal 11 Ayat (1) juga menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, wewenang Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan pendidikan di daerah menjadi semakin besar. Lahirnya kedua undang-undang tersebut menandai sistem baru dalam penyelenggaraan pendidikan dari sistem yang cenderung sentralistik menjadi lebih desentralistik.

Mayoritas pendidikan saat ini masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Pembelajaran di dalam kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah dan mendikte siswa menjadi pilihan utama dalam strategi belajar. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan peserta didik. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan peserta didik menghafal kata-kata, tetapi sebuah strategi yang mendorong peserta didik mengkonstruksikan di dalam pikiran mereka sendiri.

Sesuai dengan amanat UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru mempunyai fungsi peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional di bidang pendidikan, yakni upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur (UU, 2005: 204). Bab I pasal I ayat 1 menyebutkan: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Yudhi, 2011: 2).

Guru mempunyai andil besar dalam membawakan materi pelajaran yang sulit menjadi mudah bagi siswa di kelas. Oleh karena itu, guru harus melaksanakan berbagai pendekatan, metode, teknik dan juga strategi yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Mereka tidak pernah berhenti mengupayakan berbagai terobosan untuk menggembirakan siswa dan memudahkan pemahaman setiap pelajaran (Mukhtar, 117).

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam memberikan gambaran konkret dari materi yang disampaikan, sehingga hal tersebut berakibat langsung kepada tidak optimalnya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa.

Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, guru dituntut untuk mampu melaksanakan berbagai macam strategi pembelajaran yang tepat. Penggunaan variasi metode dan strategi pembelajaran. Pemanfaatan media yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dan menangkap materi yang disampaikan dengan maksimal. Menggunakan instrumen penilaian yang tepat agar mendapatkan nilai yang akurat dan valid. Teknik penilaian yang dilakukan tidak hanya menggunakan tes, tetapi menggunakan lembar observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, portofolio, rubrik proyek, dan lain sebagainya.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 mengungkapkan bahwa pengawas sekolah merupakan pelaksana teknis fungsional dibidang pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah sekolah yang ditetapkan. Bidang pengawasan akademik pada dasarnya menitik beratkan pada kegiatan membina, menilai, dan membimbing guru untuk mengembangkan kemampuan profesional dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan tindak lanjutnya. Sementara bidang pengawasan manajerial menitik beratkan pada pembimbingan kepala Madrasah dalam mengembangkan kemampuan profesional terutama dalam hal pengelolaan madrasah.

Penerapan pendampingan dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dan kepala sekolah dalam menyelesaikan masalahnya. Pengalaman mengajar yang lebih menunjukkan kaitan antara unsur-unsur konseptual akan menjadikan proses belajar lebih efektif. Salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas *output* pendidikan dengan menitikberatkan pada proses pembelajaran yang tidak hanya melibatkan siswa, namun juga mencetak individu humanis yang berkarakter baik.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas MI wilayah Sleman Timur yaitu MI Al Huda, MI Darul Huda, dan MI Sultan Agung tahun pelajaran 2015/2016. Pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah peneliti dan guru kelas. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*), yakni penelitian yang dilakukan pengawas/supervisor

dalam sekolah sendiri guna memperbaiki kualitas pembelajaran. Secara garis besar ada empat tahapan penelitian tindakan ini yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan tersebut. Teknik pengambilan sampel sekolah adalah purposive sampling dengan acuan kriteria nilai rata-rata hasil pretest di bawah 65.

Hasil Penerapan Bimbingan Teknis

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Pertemuan pertama. Hal-hal yang dilakukan meliputi: pembukaan, peneliti membuka acara pembinaan teknis secara formal dalam forum pembinaan. Penjelasan tentang maksud dan tujuan pembinaan teknis. Peneliti menjelaskan bahwa pembinaan teknis dimaksudkan untuk membantu guru agar dapat menyusun RPP dengan lebih baik lagi. Pembinaan teknis bertujuan untuk menghasilkan RPP dan diimplementasikan dalam pembelajaran. Mengenalkan tahapan-tahapan pembinaan. Peneliti menjelaskan tahapan pembinaan mulai dari tahap, yaitu: 1) Guru mendapatkan arahan secara umum tentang KTSP dan K13, 2) Peneliti memberikan penyuluhan mengenai model-model pembelajaran, strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran, 3) Peneliti mengunjungi ke masing-masing sekolah untuk melihat proses penyusunan RPP sekaligus memberikan pembinaan teknis.
- b. Pertemuan Kedua, meliputi pelaksanaan tindakan teknis dilakukan pada saat kunjungan, peneliti memberikan pembinaan teknis secara langsung kepada guru yang tampak membutuhkan bimbingan. Guru dan peneliti mencocokkan kelengkapan unsur RPP, memeriksa dan mendiskusikan butir-butir deskripsi yang dipandang belum sesuai kriteria. RPP yang telah disusun dipraktikkan di kelas seperti *lesson study* dan peneliti memberikan masukan dan kritik mengenai performa guru. Pelaksanaan tindakan teknis dilakukan pada saat kunjungan, peneliti memberikan pembinaan teknis secara langsung kepada guru yang tampak membutuhkan bimbingan. Peneliti mengobservasi guru dalam mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan kelengkapan unsur RPP, memeriksa dan mendiskusikan butir-butir deskripsi yang dipandang belum sesuai kriteria standar proses. Observasi ini digunakan sebagai penilaian sebagai nilai *post test*.

2. Program Tindakan Siklus II

- a. Pertemuan pertama, meliputi hal-hal sebagai berikut: pertemuan ini dilakukan selama 2 jam. Peneliti membuka acara pembinaan teknis secara formal dalam forum pembinaan. Penjelasan tentang maksud dan tujuan pembinaan teknis. Peneliti menjelaskan bahwa pembinaan teknis dimaksudkan untuk membantu guru agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat dengan lebih baik lagi. Peneliti menjelaskan butir-butir RPP yang belum dilaksanakan dengan optimal pada siklus I. Setiap guru mempunyai kesulitan yang berbeda-beda dalam mempraktikkan proses pembelajaran. Ada beberapa guru yang belum lengkap melaksanakan seluruh komponen dalam standar proses, masih ada beberapa guru yang bingung mengenai penilaian dan teknik penilaiannya. Penilaian tidak hanya kognitif (pengetahuan) tetapi ada penilaian sikap dan keterampilan. Peneliti menjelaskan kegiatan pada RPP yang belum dipraktikkan secara optimal. Memberi kesempatan guru untuk melakukan perbaikan dengan konsultasi dengan teman sesama guru dan dengan peneliti. Dari masalah yang belum terselesaikan ini, maka pengawas memberi kesempatan guru untuk melakukan perbaikan pada praktek pembelajaran sesuai dengan komponen RPP dengan cara konsultasi dan memberikan solusi.
- b. Pertemuan Kedua, peneliti datang ke masing-masing sekolah untuk melakukan pembinaan teknis. Peneliti mengobservasi guru pada saat mempraktekan pembelajaran membahas membahas butir-butir yang dipandang belum dideskripsikan secara optimal. Observasi dari semua komponen pembelajaran digunakan sebagai penilaian nilai *post test*. Pada tahap observasi siklus 1 terjadi adanya peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan RPP sesuai standar proses setelah diterapkan strategi bimbingan teknis. Peningkatan nilai ini dikarenakan oleh pembinaan teknis pada guru. Nilai kompetensi guru dalam menyusun RPP dapat dilihat dalam tabel 1 dan tabel 2. Pada penelitian ini membahas mengenai hasil bimbingan teknis proses pembelajaran yang telah dipraktikkan guru.

Tabel 1. Daftar Nilai Siklus I

No.	Nama	Siklus I		N-gain	Ket
		Pretest	Posttest		
1	A1	70	96	1,00	Tinggi
2	A2	64	91	0,84	Tinggi
3	A3	63	91	0,85	Tinggi
4	A4	64	92	0,88	Tinggi
5	A5	64	92	0,88	Tinggi
6	A6	66	94	0,93	Tinggi
7	A7	63	91	0,85	Tinggi
8	A8	64	92	0,88	Tinggi
9	A9	64	92	0,88	Tinggi
10	B1	62	90	0,82	Tinggi
11	B2	65	93	0,90	Tinggi
12	B3	66	93	0,90	Tinggi
13	B4	62	91	0,85	Tinggi
14	B5	65	93	0,90	Tinggi
15	B6	63	91	0,85	Tinggi
16	C1	62	89	0,79	Tinggi
17	C2	64	92	0,88	Tinggi
18	C3	63	91	0,85	Tinggi
19	C4	62	91	0,85	Tinggi
20	C5	61	89	0,80	Tinggi
21	C6	63	93	0,91	Tinggi
Rerata		63,81	91,76	0,87	Tinggi

Kedua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan karena semua siklus menghasilkan nilai gain yang tinggi.

Tabel 2. Daftar Nilai Siklus 2

No.	Nama	Siklus		N-gain	Ket
		Pretest	Posttest		
1	A1	96	119	0,96	Tinggi
2	A2	91	114	0,79	Tinggi
3	A3	91	117	0,90	Tinggi
4	A4	92	113	0,75	Tinggi
5	A5	92	118	0,93	Tinggi
6	A6	94	113	0,73	Tinggi
7	A7	91	118	0,93	Tinggi
8	A8	92	117	0,89	Tinggi
9	A9	92	116	0,86	Tinggi
10	B1	90	115	0,83	Tinggi
11	B2	93	120	1,00	Tinggi
12	B3	93	119	0,96	Tinggi
13	B4	91	117	0,90	Tinggi
14	B5	93	118	0,93	Tinggi
15	B6	91	117	0,90	Tinggi

16	C1	89	112	0,74	Tinggi
17	C2	92	113	0,75	Tinggi
18	C3	91	113	0,76	Tinggi
19	C4	91	115	0,83	Tinggi
20	C5	89	116	0,87	Tinggi
21	C6	93	117	0,89	Tinggi
Rerata		91,76	91,76	0,86	Tinggi

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka target yang telah ditetapkan dalam penelitian ini tercapai, yaitu $\geq 80\%$ guru telah mencapai kompetensinya dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP. Siklus 2 jumlah yang mendapatkan nilai gain dengan kategori tinggi sebanyak 100%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi tindakan yang diharapkan telah tercapai. Pembinaan teknis dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP telah terbukti secara ilmiah.

Daftar Pustaka

- Hake, R. R. 1999. *Design-Based Research in Physics Education*. <http://www.physics.indiana.edu/~hake/DBRPhysics3.pdf>.
- Jejen Musfah. 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana
- Mukhtar, *Organisasi Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Saur Tampubolon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Yudhi Munadi, dkk, 2011. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan*, Jakarta: Bahan ajar PLPG
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 14 th 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.